

EKSTRAKURIKULER *DRUMB BAND* DI MI SALAFIYAH KALIRANDU PEMALANG DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Himatul Fiqriza; Laila Robi'ah Al Adawiyah; Maylinda Islakhulia; Musyarofah Khoirunnisa;
Dian Rif'iyati

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

himatulfiqriza.2321025@gmail.com; lailarobiah2004@gmail.com;
maylindaislakhulia5@gmail.com; mkhoirunnisa213@gmail.com;
dian.rifiyati@uingusdur.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diinternalisasikan dalam diri anak khususnya di zaman milenial ini. Kegiatan ekstrakurikuler drum band yang banyak disukai oleh murid dapat menjadi salah satu kegiatan untuk menginternalisasi karakter disiplin. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang. Adapun metode yang peneliti gunakan yakni penelitian jenis lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah (a) Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler *drum band* berjalan dengan mengacu pada program kerja sekolah, kegiatan pelatihan meliputi pembentukan dan pengembangan nilai-nilai karakter, serta monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah, Pembina dan Pelatih. (b) Pendidikan nilai karakter dalam kegiatan ini meliputi keimanan, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, persahabatan, dan tanggung jawab. (c) Faktor pendorong kegiatan ini yakni kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah, Pemateri, guru pembimbing dan orang tua. Dengan faktor penghambat datang dari keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana sekolah dan dari diri siswa itu sendiri.

Kata Kunci: *Drum Band*, Ekstrakurikuler, Pendidikan Karakter, Siswa

Abstract

Character education is the most important to be internalized in children, especially in this millennial era. Drum band extracurricular activities that are mostly liked by students can be an activity to internalize the character of the discipline. The purpose of this research is to explain the character education of students through drum band extracurricular activities at MI Salafiyah Kalirandu Pemalang. The method used by researchers is descriptive field research using a qualitative approach. The results of this study are (a) Character education in extracurricular drum band runs with reference to school work programs, training activities include the formation and development of character values, as well as monitoring and evaluation by the Principal, Coaches, and Trainers. (b) Character value education in this activity includes faith, honesty, discipline, hard work, independence, friendship, and responsibility. (c) The driving factor for this activity is good cooperation between the Principal, presenters, supervising teachers, and parents. The inhibiting factors come from the limitations of school facilities and infrastructure and from the students themselves.

Keywords: Drum Band, Extracurricular, Character Education, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Ketika seseorang berhenti belajar maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut telah terhenti. Maka siapapun yang mau menjadi pribadi yang baik sebisa mungkin terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik daripada hari-hari sebelumnya. Pendidikan yang ada disekolah terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, yang berkaitan dengan mata pelajaran dan tujuannya untuk memperdalam materi yang dipelajari dalam kegiatan internal. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas yang mengembangkan kepribadian, keterampilan, dan potensi seseorang dalam berbagai bidang seni, olahraga, dan sikap siswa. Arti pendidikan menurut Helaluddin ialah faktor penting bagi perkembangan sebuah negara karena setiap lini dan bidang yang berada dalam negara selalu berkaitan dengan pendidikan (Helaluddin, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler bervariasi tergantung sarana dan prasarana sekolah. Disamping itu setiap sekolah mempunyai tujuan kegiatan tersendiri dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa. Menurut Heri Gunawan tahun (2012:203), bahwasanya Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan seni olahraga dalam bentuk pelatihan, pembelajaran dan kompetisi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler atau kokurikuler agar bakat dan minat siswa serta perilaku siswa secara maksimal dapat terlihat dan berkembang (Kokom Komalasari, dkk, 2017:123). Kegiatan ekstrakurikuler memberi kebebasan waktu dan memberikan keleluasaan pada siswa, terutama dalam hal menentukan jenis kegiatan apa yang sesuai dengan bakat serta minat siswa (Lutan, 1986). Adanya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan disamping untuk mengembangkan bakat minat peserta didik selain dari pada itu untuk mendidik keterampilan siswa.

Musik adalah bagian dari kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengisi ruang dalam kehidupan manusia. Banyak seseorang yang terbawa larut dalam musik hingga lupa dirinya ada juga yang menggunakan musik sebagai alat untuk mengembangkan apa-apa yang dimiliki seseorang. Maka tidak heran jika mereka yang telah memiliki bakat dan minat pada musik bisa berkembang dengan menggeluti musik.

Karakter merupakan salah satu dasar yang menjadi sifat kepribadian seseorang yang terbentuk baik dari pengaruh dalam diri sendiri maupun pengaruh lingkungan, yang berfungsi membedakannya dengan orang lain, serta terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani, 2012). Pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan, membangun dan mengembangkan pola pikir dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain. Dalam ranah pendidikan, pendidikan karakter ialah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk siswa menjadi pribadi baik dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari dinas pendidikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Alfiana, 2017).

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa perlu pengembangan sikap dan kepribadian siswa oleh seorang guru yang profesional dalam rangka mendukung pendidikan di Indonesia maju dan tercapainya tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia (Triana, 2017). Seorang guru dituntut untuk selalu memberikan bimbingan bagi siswanya untuk menjadi seseorang yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain dan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan bakat dan minat untuk di kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Karena salah satu dampak ketika siswa mampu mengaplikasikan bakat dan minat setidaknya akan tampak kepribadian dirinya dalam pandangan umum. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media *drum band* guna mendidik sikap dan perilaku siswa baik berupa senyuman, ketegasan, dan mental siswa.

Thomas Lickona (2012:8) mengungkapkan bahwa Pendidikan Karakter merupakan dasar untuk membangun sistem demokrasi dan unuk keberhasilan dalam kehidupan berdemokrasi. Pendidikan karakter biasa dikenal sebagai alat yang memungkinkan seseorang untuk berempati dan mengarahkan dirinya untuk menjadi generasi hebat dan berkualitas, sehingga memungkinkan mereka untuk menyaring pengaruh buruk dari dunia luar (Imam Kurniasih, dkk 2017:21). Karakter menurut Thomas Lickona (2012:36) adalah ukuran yang dijadikan penentuan keberhasilan dalam suatu Bangsa. Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan dengan melalui berbagai cara diantaranya ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, Karena selain untuk mengembangkan keterampilan dan potensi siswa melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, juga dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan keterampilan dan sikap psikomotorik siswa yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas dan sebagai bagian dari upaya mendukung kegiatan ekstrakurikuler *drum band* maka peneliti memiliki tujuan penelitian yakni bagaimana pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang.

KAJIAN TEORETIS

1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Non Formal

Implementasi nilai-nilai karakter pada situasi non-formal adalah kunci untuk membangun kepribadian yang kuat dan berdaya tahan. Dalam kontek ini, beberapa nilai kunci melibatkan kejujuran, empati, kerja sama, kedisiplinan, kreativitas, rasa hormat, keberanian, integritas, kemandirian, dan keterbukaan. Karakter sebagai pengembangan kualitas diri, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipegaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Dalam konteks non-formal, seperti kehidupan sehari-hari atau lingkungan sosial, nilai-nilai ini dapat diterapkan melalui perilaku jujur mendengarkan dengan penuh perhatian, berpartisipasi dalam kelompok, menepati janji, mencari solusi inovatif, menghargai perbedaan, mengambil inisiatif dan mnerima umpan balik denga positif. Seiringnya dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh kehidupan, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pembangunan karakter.

Perlunya pendidikan karakter mendesak untuk dilaksanakan adalah adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa. Tanda-tanda merosotnya karakter bangsa Indonesia, menyempang apa yang dinyatakan Thomas Lickona (dalam Barnaw dan M. Arifin, 2016: 12-13), tentang tanda zaman yang kini terjadi, yakni sebagai berikut : a) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja bahkan anak-anak, b) membudayanya ketidakjujuran, c) sikap fanatik terhadap kelompok/grup (geng) tertentu, d) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru.

Di era seperti sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi. Fenomena rusaknya karakter akan semakin cepat ketika masyarakat pengguna teknologi tidak memahami filosofi teknologi sehingga salah dalam memanfaatkan dan memandang nilai fungsi teknologi. (Kaimudin, 2014)

Masa kanak-kanak adalah masa dimana pondasi kepribadian mulai ditanamkan, karena itu untuk menciptakan anak yang memiliki kepribadian yang baik perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Agar dimasa mendatang anak tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai individu, dan membawa kebaikan untuk lingkungan sekitarnya.

Proses implementasi pendidikan karakter sangat penting dilakukan tidak sekedar meminta apalagi memerintah anak untuk melakukan hal baik tapi melalui pemodelan dan pembiasaan. Adapun strategi yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai karakter anak, salah satunya dengan mengadakan acara khusus mendatangkan orang tua untuk belajar ke sekolah (parenting) yang dilaksanakan satu kali dalam enam bulan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi antara pihak sekolah sehingga ketergantungan dengan orang tua sangat kuat. Nilai karakter yang paling ditekankan adalah kemandirian dan tanggung jawab melalui pembiasaan mengerjakan tugas-tugas di sekolah maupun di rumah (PR). (Ilyas, 2016).

2. Pengaruh Pendidikan Karakter di tingkat SD/MI

Pendidikan karakter merupakan jati diri seseorang dan mewujudkan interaksinya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Penguatan pendidikan karakter pada saat ini merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Karena banyak peristiwa yang menjadikan krisis moral pada anak-anak. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik juga sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut juga harus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam buku “Pengembangan Pendidikan Kebudayaan dan Karakter Bangsa” yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional, sekolah akan mulai membentuk kepribadian positif pada siswa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut adalah : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan dan Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Hormat Berprestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta tanah air perdamaian, suka membaca, peduli lingkungan, tertarik pada masalah sosial, dan bertanggung jawab. (Nur kholisna dkk, 2022).

Dalam konteks pendidikan islam, pendidikan karakter juga sangat penting. Pendidikan karakter islam yang juga dikenal sebagai pendidikan akhlak, memiliki tujuan yang sama juga dengan pendidikan karakter secara umum. Syekh Az-Zamuji menggariskan bahwa tujuan pendidikan ini diarahkan untuk pembentukan moral, pribadi, intelektual dan kesehatan jasmani serta pembentukan sikap mental kemasyarakatan dengan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, bersih dari pamrih pribadi.

Dalam pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, baik secara mandiri maupun bersama dengan orang lain. Para guru harus bisa menunjukkan sikap teladan kepada siswa, karena sebagaimana pada saat ini pada siswa banyak yang mengalami krisis keteladanan dan kesulitan dalam mencari contoh teladan yang baik. Guru juga harus bisa memberikan arahan yang baik kepada siswa untuk mencapai baik, dan benarnya yang diperintakkannya itu, dan juga memastikan agar anak tidak salah memilih dan salah menentukan. Selain itu, pemberian motivasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka membangkitkan semangat dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. (Ani, 2014).

Beberapa studi telah menunjukkan pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Sebuah penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 097376 Sippan Kecamatan Patang Silimahuta menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa berusia antara 6-12 tahun sangat tinggi dengan presentasi 88,64% dan perilaku siswa menunjukkan kategori yang sangat baik sebesar 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berhasil dalam menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik dan perilaku yang positif.¹ Pendidikan karakter juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperhatikan dan diimplementasikan secara efektif ditingkat SD/MI.

3. Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar

Dengan penulis Analiza Madina dari Universitas Negeri Padang. Di dalamnya berisi tentang pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik memerlukan peran dan keterampilan guru dalam mengaitkan satu pelajaran ke mata pelajaran lain dan menghubungkannya dengan pembelajaran musik yang berbasis karakter (Ameliza Medina, 2021). Pada SDN 011/XI desa Gedang memandang terdapat peranan penting pembelajaran seni musik yang diajarkan di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dikarenakan seni musik dianggap sebagai salah satu cara dalam menerapkan pendidikan karakter agar dapat terwujudnya visi dan misi pada sekolah tersebut. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 5 yang menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik yang ditekankan dalam rpp berupa adanya nilai karakter. Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik ini berupa adanya sikap disiplin, kemandirian, tolong menolong, nasionalisme, dan sebagainya.

Pada pelaksanaannya guru menggunakan beberapa pendekatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yaitu dengan adanya pendekatan penanaman nilai, pendekatan analisis nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan pelajaran berbuat melalui adanya pengembangan materi pada teori maupun praktek yang terbentuk dalam kegiatan berupa apresiasi, ekspresi, dan kreasi, serta pendekatan klarifikasi nilai. Kemudian dalam penyampaian materinya dikembangkan dengan mencari keterkaitan ataupun hubungan terhadap makna kontekstual serta manfaat dalam pelaksanaan kehidupan.

Kemudian sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sekedar teori tetapi juga dibarengi dengan adanya praktek contohnya dalam penggunaan alat musik pianika. Penanaman karakternya dilakukan dengan cara seorang guru berusaha agar dapat mengaitkan pembelajaran terutama pada lagu yang dibawakan dengan nilai karakter yang terdapat di dalam lagu tersebut sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Musik mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap individu Dalam hal pembentukan karakter (Tri Juna Irawana, 2019). Musik berperan dalam pembentukan perilaku yang disebut sebagai basic karakter building atau dikatakan sebagai "pondasi" dalam pembentukan budi pekerti, perasaan moral, dan membentuk perilaku keadilan, cinta kasih, serta kelemahlembutan. Sehingga dalam hal tersebut dapat menggambarkan adanya nilai-nilai karakter yang muncul.

Kemudian juga ditemukan adanya beberapa sikap yang terlihat dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran seperti adanya nilai religius, toleransi, disiplin, jujur, gemar membaca, tanggung jawab, kreatif rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, demokratis, bersahabat, menghargai prestasi, dan peduli terhadap sosial.

Dalam pelaksanaan nilai tanggung jawab sangat terlihat ketika siswa membawa alat musik pianika yang diperintahkan guru kemudian mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Kemudian dalam hal pembentukan sikap mandiri ketika peserta didik berinisiatif untuk tampil ke depan kelas tanpa adanya paksaan dari guru sehingga dapat mencoba sendiri di depan kelas penggunaan alat musik pianika tanpa bantuan. Serta dalam penanaman nilai kerja keras dan rasa ingin tahu ketika peserta didik benar-benar berusaha serta bersungguh-sungguh agar dapat menghafal not lagu sampai bisa dan kemudian bertanya jika terdapat hal yang tidak diketahuinya.

Dengan adanya bukti riil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter seperti adanya bukti peserta didik melakukan sikap kemandirian, bekerja keras, rasa ingin tahu, dan yang lain sebagainya. Maka untuk sekarang peneliti mengambilnya sebagai landasan teoritis agar digunakan untuk mengembangkan penelitian yang selanjutnya.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan yakni pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dan luas tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* MI Salafiyah Kalirandu Pemalang. Data yang dikumpulkan peneliti merupakan

data real yang sesuai dengan kondisi alam tanpa penambahan atau pengurangan sesuai dengan pengajaran drum band MI Salafiyah Kalirandu Pemalang.

Dalam penelitian ini data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang. Sumber data primer penelitian ini adalah Guru, pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Tahapan teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dinilai cukup strategis dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2012 : 224). Hal ini disebabkan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu program yang dibuat oleh pemerintah yang berfungsi untuk membantu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar mempunyai perilaku dan sikap yang baik menjadi kebiasaan. MI Salafiyah Kalirandu Pemalang merupakan sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Implementasi pendidikan karakter ini diawali kegiatan senyum, saling sapa, salam yang dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar aktif, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tadarus yang terencana dan terjadwal. Sebelum memulai proses belajar mengajar, peserta didik terlebih dahulu dibimbing untuk membaca asmaul husna kemudian menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Thomas Lickona (2012:271) bahwa pendidikan karakter yang ada di sekolah merupakan upaya yang dapat dilakukan agar lebih berkarakter dan seluruh warganya mengedepankan budi pekerti yang baik.

Pendidikan karakter MI Salafiyah Kalirandu Pemalang tidak hanya berlangsung di sekolah atau dalam kegiatan belajar sehari-hari, tetapi juga dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan pendapat Thomas Lickona (2012:95) ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter di sekolah. Salah satu kurikulum implementasi pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler *drum band*. Hal ini senada pernyataan dari Kirnadi (2012:132) Musik memiliki efek tertentu pada kehidupan manusia karena musik masih mengambil bagian dari kehidupan manusia baik untuk menenangkan maupun untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan perilaku seseorang bisa terpengaruh didalam musik. Drum Band ialah salah satu ekstrakurikuler wajib di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang. Namun, saat membentuk unit baru, bagian dipilih, yang menentukan bagian yang sesuai dan cocok untuk setiap siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* menjadi tahapan setelah perencanaan sebelumnya. ketika kegiatan latihan berlangsung secara keseluruhan siswa akan datang tepat waktu. Walaupun pada awal mula latihan terdapat siswa yang datang tidak tepat waktu, tapi dengan adanya peraturan yang ditetapkan siswa lebih disiplin dan selalu datang tepat pada waktunya.

Hal ini dibuktikan dengan kesaksian siswa. Selain lembar absensi siswa, ada juga lembar absensi guru, catatan harian kegiatan, dan informasi tentang pelajaran ekstrakurikuler *drum band*. Saat pelatih datang, para siswa langsung menghampiri pembicara dan menjabat tangannya. Selain itu, kegiatan senam diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan kehadiran yang biasanya berlangsung 5 menit sebelum senam dimulai.

Sebelum latihan *drum band* dilaksanakan, para siswa mempersiapkan instrumen mereka sendiri, yang mereka gunakan untuk latihan. Pelatih kemudian memeriksa semua peralatan yang akan digunakan untuk pelatihan. Dari pertama latihan, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas instrumen yang digunakan untuk latihan. Dalam latihan, siswa menyiapkan instrumennya sendiri dan mengembalikannya setelah latihan. Selain itu, para siswa selalu diajarkan bagaimana menggunakan instrumen dengan hati-hati dan diawal pelatihan mereka harus menggunakan instrumen yang sesuai dengan pembagian masing-masing.

Selama kegiatan latihan *drum band*, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh para pengisi acara. Oleh karena itu, para pengisi acara mencoba menggunakan metode yang berbeda yaitu praktik langsung atau teknik hitung dan perkusi agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh para pengisi acara. Disini mahasiswa diajarkan untuk jujur kepada pemateri ketika ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, siswa diajarkan untuk jujur ketika melakukan kesalahan dalam kegiatan latihan. Oleh karena itu, harus ada komunikasi yang baik antara para siswa dan pengisi acara agar kegiatan ekstrakurikuler *drum band* berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.

Selama pelatihan, para siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa yang sopan dengan pemateri. Selain berkomunikasi dengan pemateri, para siswa juga menguasai komunikasi dengan teman satu jurusan dan seluruh kelompok, sehingga membentuk tim yang kompak dan terlatih. Selain komunikasi, para siswa diajarkan tentang kerjasama yang baik antar departemen dan unit secara keseluruhan. Kerja sama tim sangat dibutuhkan untuk menciptakan ritme yang tegas dan konsisten yang enak didengar saat memainkan lagu tim.

Dari awal hingga akhir pelatihan *drum band* dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band* telah berjalan dengan bagus, aman dan tertib. Meskipun ketika awal mula kegiatan latihan ada beberapa siswa yang kurang tertib. Namun setelah pemateri memberikan himbauan pada siswa tersebut, ketika latihan selanjutnya siswa tersebut sudah bisa disiplin dan mematuhi aturan yang telah disepakati ketika kegiatan latihan berlangsung. Siswa dalam mengikuti pelatihan *drum band* juga sangat bersemangat, bersungguh-sungguh serta mengikuti jalannya latihan dengan baik dan menerapkan materi yang telah diajarkan oleh pelatih dengan betul.

Monitoring merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan bahkan hambatan yang muncul dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler pelatihan karakter drum group MI Salafiyah Kalirandu Pemalang ini biasanya dilakukan secara rutin hingga selesai oleh kepala sekolah dan guru pembimbing. Fungsi selanjutnya ini biasanya diambil saat mengajar ansambel perkusi. Kepala sekolah memantau sebulan sekali, sedangkan

pelatih memantau hampir setiap sesi latihan, atau setidaknya setiap dua minggu. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui perkembangan siswa dan kemampuannya dalam bermusik atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh pengisi acara, serta perkembangan sikap dan perilaku siswa selama latihan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memiliki tujuan untuk mengerti sejauh mana kegiatan pelatihan *drum band* telah mencapai target serta untuk memberi pemahaman mengenai hambatan dan tantangan yang dialami dalam pelaksanaan pelatihan *drum band* serta mampu memberi jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut supaya pelatihan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Dalam penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang dilaksanakan evaluasi oleh pemateri ekstrakurikuler *drum band*. Evaluasi dilakukan setiap hari ketika kegiatan latihan telah selesai dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan oleh pelatih meliputi evaluasi materi, evaluasi mingguan, evaluasi sigap ketika di lapangan, serta evaluasi sikap ketika kegiatan latihan *drum band*. Dalam kegiatan evaluasi ini pemateri sekaligus memberikan penilaian kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* ditekankan dalam sikap dan keterampilan bermain musik. Setelah diadakannya penilaian ini digunakan untuk memberi menyampaikan kepada guru untuk memberi nilai yang dimasukkan ke dalam rapor berdasarkan keaktifan siswa yang telah dibuktikan adanya kehadiran serta partisipasi siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Dalam memberikan penilaian di dalam rapor menggunakan skala dengan nilai A, B, C, D. Akhir dari evaluasi pemateri juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang atau untuk memberikan tugas hafalan materi musik yang diberikan kepada masing – masing divisi/ bagian.

Adanya Rencana tindak lanjut dari kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang yaitu untuk ikut serta dalam event- event lomba yang diadakan oleh suatu lembaga baik tingkat desa, tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten dan sebagai persiapan guna memperingati hari Kemerdekaan Indonesia pada bulan Agustus nanti. Dari awal hingga akhir dari pelatihan *drum band* dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang berjalan dengan lancar telah sesuai dengan rencana program kerja yang disusun pihak sekolah pada tahap perencanaan. Dalam kegiatan inti latihan *drum band* terdapat pembentukan nilai– nilai karakter melalui kebiasaan ketika latihan sedang berlangsung. Kepala Sekolah dan guru pembimbing terus melakukan monitoring secara bertahap untuk memberi pemahaman terkait perkembangan siswa. Pemateri melakukan evaluasi dan memberikan penilaian ketika akhir kegiatan latihan telah dilaksanakan.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang memiliki manfaat beberapa hal diantaranya untuk menumbuhkan bakat minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam hal bermain musik sekaligus dalam rangka pembentukan karakter baik kepada siswa. Hal ini diadakannya pelatihan ekstrakurikuler *drum band* karena didalam latihan tersebut terdapat pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan melalui kebiasaan-kebiasaan baik ketika pelatihan *drum band* sedang berlangsung.

Hal ini senada apa yang diungkapkan oleh Kirnadi (2011:129) Kegiatan bermain musik dapat memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Melalui kebiasaan- kebiasaan yang baik siswa maka karakter akan tumbuh dan semakin melekat pada kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang mempunyai nilai- nilai karakter sebagai berikut: a. Religius. Nilai religius menjadi nilai karakter dimana dalam pelaksanaannya, siswa melakukan kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan latihan berlangsung. Selain dari pada itu siswa melakukan kegiatan sholat Ashar berjamaah ketika jam istirahat karena kedekatannya lokasi sekolah dengan *Musholla* menjadikan kegiatan sholat berjamaah dapat berlangsung. b.) Jujur menjadi nilai karakter karena sikap siswa yang berkata jujur kepada pemateri ketika latihan berlangsung dengan kemampuan yang dimilikinya yaitu siswa berkata tidak faham ketika memang materi tersebut dirasa siswa susah. Siswa juga jujur jika melakukan kesalahan ketika kegiatan latihan dilaksanakan. c.) Disiplin merupakan bagian dari nilai karakter karena ketika proses latihan *drum band* sedang dilaksanakan yakni siswa datang tepat waktu, selain itu ketika istirahat kemudian masuk kembali siswa langsung mempersiapkan dirinya untuk latihan kembali dengan tidak mengulur- ulur waktu istirahat. Kemudian siswa disiplin dalam hal mematuhi aturan yang telah ditetapkan dengan baik dan disiplin dalam hal berpakaian sesuai dengan anjuran dan peraturan yang telah diberikan oleh pemateri dan guru yakni berpakaian sopan dan bersepatu. d.) Kerja Keras. Nilai karakter selanjutnya yakni kerja keras dimana ketika siswa melaksanakan kegiatan latihan dengan penuh bersemangat dan bersungguh- sungguh melakukan kegiatan latihan baik hafalan kunci ketukan memainkan alat musik yang diberikan pemateri maupun dalam hal memainkan alat musik. e.) Mandiri. Kemandirian siswa tampak ketika mempersiapkan alat musik sebelum latihan dan mengembalikan kembali alat musik yang ia digunakan ketika kegiatan latihan dengan dirinya sendiri tanpa menyuruh pemateri ataupun guru pembimbing untuk mengembalikan alat musik ke tempat semula. Selain itu ketika siswa diberi tugas oleh pemateri siswa itu mengerjakan sendiri tanpa menyuruh temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan pemateri untuk dirinya. Namun tetap berdiskusi kepada temanya jika tugas yang diberikan itu tidak ia pahami. f.) Bersahabat atau Komunikatif. Mengandung nilai pendidikan karena dalam pelaksanaannya siswa saling berkomunikasi baik dirinya dengan teman tim maupun dirinya dengan pemateri dengan memakai Bahasa yang sopan dan perilaku yang santun. Siswa juga saling mengerti dan memahami tugas yang diberikan oleh pemateri pada setiap divisi ataupun bagian. g.) Tanggung Jawab. Nilai karakter yang terkandung dalam latihan *drum band* yang terakhir yakni tanggung jawab dengan diwujudkan pada sikap siswa saat menyiapkan alat musik dan mengembalikan alat musik sendiri tanpa adanya suruhan ataupun paksaan dari pemateri maupun guru pembimbing. Masing- masing siswa bertanggung jawab untuk menjaga alat musik dan menggunakan alat musik yang dipakai siswa dengan berhati- hati dan siswa bertanggung jawab atas penguasaan dan pemahaman materi yang diberikan oleh pemateri.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Salafiyah Kalirandu pastinya tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penghambat dari berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar. Faktor pendorong menjadi sesuatu hal dapat

membantu implementasi dari pendidikan karakter pada ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Salafiyah Kalirandu agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Ada juga factor yang menjadi penghambat ataupun permasalahan yang harus dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Yang selanjutnya harus dicari solusinya untuk menyelesaikan permasalahan- permasalahan ini demi penerapan ini dapat menghasilkan hasil dan tercapainya tujuan pendidikan karakter ini.

Faktor pendorong pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu diantaranya sebagai berikut : a) Faktor kerja sama yang berjalan dengan baik, antara pihak kepala sekolah, Pembina, dan pelatih, untuk melakukan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. b) Faktor dari pihak orang tua siswa yang mendukung sepenuhnya dengan diadakannya pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler *drum band* ini sehingga siswa mendapat dorongan dari keluarga disaat mulai melemah semangatnya untuk mengikuti latihan *drum band*.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.di MI Salafiyah Kalirandu diantaranya sebagai berikut: a) terbatasnya tenaga pemateri musik sehingga pihak sekolah harus mengundang pemateri dari luar sekolah. b) Terbatasnya sarana dan prasarana ekstrakurikuler *drum band* yang kurang memadai seperti adanya beberapa alat musik yang perlu diperbaiki karena lamanya pemakaian dan penggantian alat musik yang rusak harus diganti. c) dan factor penghambat yang datang dari siswa ialah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *drum band* siswa yang hadir untuk mengikuti ekstrakurikuler *drum band* bergonta ganti, ada yang dikarenakan mengganti posisi teman yang tidak berangkat Karen sakit ataupun karena kelelahan dalam latihan dan ada juga karena siswa tersebut ingin berpindah bagian selain dari bagiannya.

Solusi yang dapat dikerjakan oleh berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, Pembina, dan pelatih untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: a.) Mendatangkan pelatih dari luar sekolah untuk mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Salafiyah Kalirandu dan guru yang menjadi Pembina untuk mengamati apa- apa yang diajarkan pelatih kepada siswa supaya ketika pelatih tidak datang dapat menjadi pengganti pelatih tersebut dan ketika guru telah mahir dan menguasai ilmu musik maka tidak perlu lagi mengundang pelatih dari luar. b.) Pihak sekolah harus berusaha untuk memperbaiki alat musik yang dirasa masih bisa diperbaiki dan mengganti alat music yang dirasa sudah tidak dapat diperbaiki supaya sarana dan prasarana dapat termadai supaya kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dan menghasilkan hasil yang maksimal. c.) Untuk menyelesaikan masalah yang dating dari siswa pelatih dan guru harus sebisa mungkin memberikan motivasi kepada siswa disela-sela waktu kosong dan di akhir kegiatan latihan yang bertujuan untuk menguatkan siswa memiliki fisik yang baik, mental yang kuat, dan stamina yang strong dan dapat memampikan penampilan yang memuaskan bagi orang- orang disekelilingnya baik itu orang tua, guru maupun pelatih.

PENUTUP

Kegiatan Ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga untuk mendidik karakter siswa. Karena sikap siswa kian hari semakin rusak, adanya kegiatan ini untuk mendidik sikap siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak baik, dengan berbagai kebiasaan baik yang nantinya masuk kedalam alam bawah sadar peserta didik bahwa sikap sopan santun dalam bersikap itu telah diterapkan oleh siswa.

Untuk menerapkan kebiasaan- kebiasaan baik dan tumbuhnya bakat minat siswa dalam seni musik perlu adanya pembentukan dari berbagai faktor baik datang dari diri sendiri, orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* untuk dapat menumbuhkan bakat dan minat siswa maka guru dan pemateri harus berusaha sekuat tenaga supaya siswa mampu mengekspresikan bakat dan minat yang ada didalam diri siswa. Selain itu jika dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* ingin membentuk kepribadian siswa yang baik maka guru dan pemateri harus membentuk siswa supaya memiliki kebiasaan- kebiasaan yang baik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* siswa diajarkan jujur, ketika tidak faham dengan materi yang diajarkan maka siswa mengatakan tidak faham. Bertanggung jawab dalam pembentukan sikap tanggung jawab maka siswa mau mempersiapkan dan mengembalikan alat musik ke tempat semula seperti sedia kala. Disiplin dalam membentuk sikap disiplin siswa, jadwal pemberangkatan dan mulainya pelatihan jelas. Siswa diajarkan untuk disiplin waktu, dan disiplin berpakaian sesuai intruksi dari guru musik. Religius, siswa diperintahkan untuk terbiasa melakukan doa sebelum latihan dimulai dan ketika latihan selesai, dalam hal ini siswa akan selalu tunduk bahwasanya membutuhkan Allah sebagai tempat bergantung. Komunikatif, siswa berperilaku sopan dalam bergaul dan mampu berperilaku baik dihadapan guru dan teman sebaya, dengan salah satunya mampu berbicara dengan sopan kepada siapapun.

Dari awal hingga akhir dari kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang setelah mengamati jalannya kegiatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler *drum band* dalam pendidikan karakter cukup baik dengan berjalan sesuai rancangan perencanaan dari lembaga sekolah.

Dan yang terakhir yakni faktor pendorong pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler *drum band* ialah adanya usaha dan kerja sama yang bagus dari berbagai pihak baik antara kepala sekolah dengan pemateri, guru pendamping dengan pemateri, sekolah dengan orang tua siswa. Semua pihak mendukung akan adanya pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler *drum band*. Adapun faktor yang menjadi penghambat ialah terbatasnya tenaga pemateri sehingga harus mendatangkan pemateri dari luar sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana ekstrakurikuler *drum band* yang memadai, dan dari siswa sendiri yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* ini. Solusi yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak ialah diawali dari kepala sekolah, guru pembimbing, dan pemateri untuk menyelesaikan hambatan tersebut yakni dengan cara mengundang pemateri dari luar, memilah alat music yang masih bias diperbaiki dan mengganti alat music yang sudah tidak layak pakai, dan selalu memberikan stimulus positif pada siswa ketika kegiatan latihan supaya siswa memiliki fisik baik, mental yang kuat, dan stamina yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Nur Aeni. (2014). “*Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam.*”
Mimbar Sekolah Dasar 1, no. 1, 50–58.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Helaluddin. (2018). *Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme Di Indonesia*. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 6 No 2.
- Irawana, Tri Juna D. (2019). *Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 1(3), 294–302. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pertiwi.
- Komalasari, Kokom dan Didin. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih Imas dan Berlin. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & kreatif*. Jakarta:
Esensi Erlangga Group.
- Lutan, R. (1986). *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madina, A, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(5), 3134-3141.
- Nurkholisah, Filia, Tri Wardati Khusniyah, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa. (2022).
“*Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.*” JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar) 5, no. 1, 26–33.

Saragih, Attri Yolanda Novienti, Antonius Remigius Abi, Saut Mahulae, and Patri Janson

Silaban. (2021). *“Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Tema*

Pahlawanku Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu 5, no. 5, 3980–84.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/560>.

Sugiyono. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga*

Pendidikan. Jakarta: Kencana.